

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK PREKREDITAN RAKYAT KOTA BATAM TAHUN 2019-2021

Yulisman Laia¹, Asih Purwana Sari²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek
Green Garden Blok C No. 16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: yulismanlaia09@gmail.com

Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek Green
Garden Blok C No. 16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: asihpurwana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability as measured by return on assets, liquidity as measured by the current ratio, and leverage as measured by DER on financial distress at the people's pre-credit bank in Batam City. The population in this study are all companies registered with the financial services authority from 2019 to 2021. Meanwhile, the research sample was determined using the purposive sampling method so that 22 sample companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from www.ojk. The analytical method used is logistic regression analysis. Based on the results of the regression analysis: (1) profitability has a positive and significant effect on financial distress in Batam city people's credit bank companies with a significance value of $0.025 < 0.05$, (2) liquidity does not have an effect on financial distress in Batam city people's precredit bank companies with a value significance $0.039 < 0.05$, (3) leverage does not have a significant influence in predicting financial distress in the people's precredit bank company in Batam city with a significance value of $0.047 < 0.05$. Based on the results of the research above, it is suggested: (1) For companies, it can be used as material for consideration in carrying out corrective actions before financial distress becomes severe and causes bankruptcy; (2) For academics and future researchers, it can add empirical evidence and knowledge regarding the effect of profitability, liquidity and leverage in predicting financial distress.

Keywords: profitability (ROA). Liquidity (current ratio,) leverage (DER), financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan return on asset, likuiditas yang diukur dengan current ratio, dan *leverage* yang diukur dengan DER terhadap *financial distress* pada bank prekreditan rakyat kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan tahun 2019 sampai 2021. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 22 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.ojk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam dengan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$, (2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan bank prekreditan rakyat kota Batam dengan nilai signifikansi $0.039 < 0.05$, (3) *leverage* mempunyai tidak pengaruh dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan bank prekreditan rakyat kota Batam dengan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan-tindakan

perbaikan sebelum *financial distress* berkembang menjadi parah dan menyebabkan kebangkrutan;
(2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress*

Kata kunci : profitabilitas (ROA). Likuiditas (current ratio,) *leverage* (DER), *financial distress*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia selama dua tahun terakhir sangat berpengaruh terhadap melemahnya suatu aktifitas bisnis secara menyeluruh yang disebabkan oleh covid-19.

Menurut pranowo(2010) terjadinya de-listing beberapa perusahaan sub sektor bank dibursa efek indonesia disebabkan karena melemahnya keuangan atau berada pada situasi *Financial distress*. *Financial distress* kondisi perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan menurut (hery, 2017) *financial distress* didefinisikan suatu tahap penurunan situasi keuangan yang sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi menurut.(hery.2017).pada umumnya penelitian mengenai kebangkrutan ialah suatu kegagalan maupun *Financial distress* untuk menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang

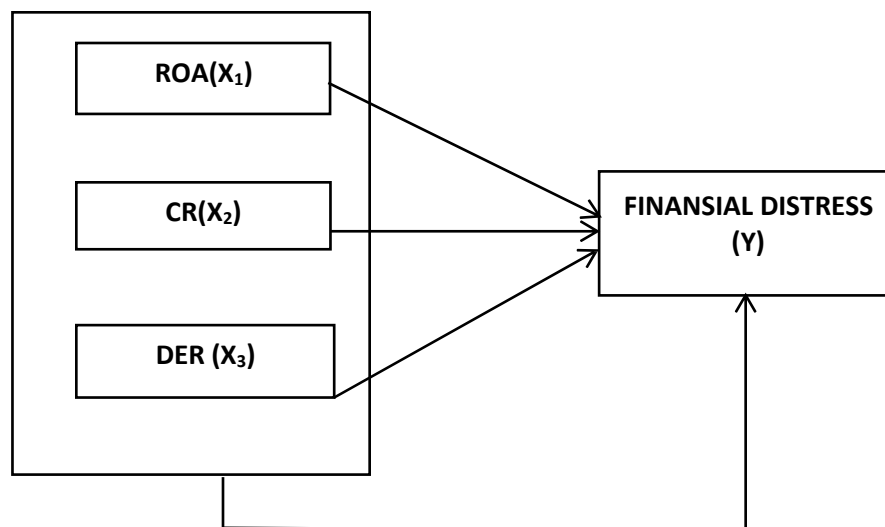
Variabel *financial indicators* menggunakan penelitian rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dikarenakan rasio-rasio kinerja keuangan dan efisien perusahaan secara umum dianggap dapat menunjukan atau memprediksi terjadinya *financial distress*. indikator kinerja keuangan yang biasa dipakai yang pertama rasio likuiditas. Rasio likuiditas ialah *current ratio* yang menunjukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *Financial distress* jangan pendek dengan menggunakan aktiva lancar (hery,2016) penggunaan *current ratio* dalam likuiditas dikatakan paling efektif karena rasio paling sering digunakan

Hasil penelitian oleh Natya (2020) Inten dan dana (2019) serta Asfali menunjukan bahwa *current ratio* memprediksi memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan hal ini menunjukan perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka kecil kemungkinan kecil terjadinya *financial distress*

Rasio lainnya yang digunakan untuk memprediksi *Financial distress* ialah rasio profitabilitas. rasio profitabilitas suatu indikator salah satu pusat dari sistem keuangan (kasmir.2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur suatu laba atau keuntungan suatu perusahaan yang menghasilkan laba harus menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal tersebut (ardiyanto) rasio ini menggunakan proksi return on assets (ROA). ROA digunakan untuk efektifitas perusahaan untuk menghasilkan dan menfaatkan keuntungan dan aktiva yang dimilikinya penelitian yang dilakukan oleh asfali (2019) menunjukan bahwa ROA sangat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Selain menggunakan indikator kinerja keuangan untuk memprediksi terjadinya kondisi *Financial distress* terhadap perusahaan terdapat pula faktor lain yaitu rasio solvabilitas rasio ini termasuk jangka panjang dan solvabilitas jangka pendek. rasio solvabilitas disebut juga *rasio leverage* yang mengukur perbandingan dana yang disediakan sebuah pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. *debt-asset ratio* mengukur dana yang disiapkan oleh kreditur. Menurut (Kasmir,2019) menunjukan sebesar aktiva perusahaan dibiayai oleh atau seberapa besar hutang terhadap perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengelola aktiva. analisis rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila suatu perusahaan di likuidasi atau di bubarkan. Menurut (widarjo dan setiawan 2009) rasio *leverage* yang biasa digunakan ialah rasio utang (*debt-aset ratio*) total utang dibagi dengan total aktiva

Akan tetapi penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa faktor yang tidak konsisten. Putri & Merkusiwati (2014) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress* perusahaan untuk memenuhi kewajiban *Financial distress* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (hery,2016) penggunaan current ratio dalam likuiditas dikatakan paling efektif karena rasio paling sering digunakan Hasil penelitian oleh Natya (2020) Inten dan dana (2019) serta Asfali menunjukan bahwa current ratio memprediksi memiliki pengaruh terhadap kondisi *finacial distress* pada perusahaan hal ini menunjukan perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka kecil kemungkinan kecil terjadinya *finacial distress* berbeda dengan penelitian Agustini dan wirawanti (2019) dalam penelitiannya ia menunjukan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress* perusahaan

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis



Dari kerangka teori diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas yang dimaksud ialah profitabilitas (X_1) likuiditas (X_2) leverage (X_3) sedangkan variabel terikat ialah *Financial distress* masa mendatang (Y)

Pengaruh profitabilitas terhadap *Financial distress*

Profitabilitas suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini dengan *Return On Assets* (ROA) menurut (Agustini & wirawati 2019). Dalam (Putri & Merkusiwati, 2014) Pengelolaan aset secara efektif dan efisien dapat ditunjukkan dengan rasio profitabilitas yang besar guna menghasilkan laba yang besar pula sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil. Hal tersebut membuat perusahaan lebih hemat dan dana yang dimiliki cukup untuk menjalankan usahanya sehingga *Financial distress* dapat dihindari

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asfali (2019), dalam (Sari, 2018) Jumianti, Rambe dan Ratih (2016) serta Liana dan Sutrisno (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial distress*

H1 : terdapat pengaruh variabel profitabilitas dalam memprediksi *Financial distress* dimasa mendatang

Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini dengan current ratio (CR) atau rasio lancar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka, kemungkinan terjadinya *financial distress* namun semakin kecil apabila kemampuannya rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kemungkinan besar terjadinya *financial distress*.

(Damayanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017) dalam (Apriliansa, 2021) Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natya (2020), Inten dan Dana (2019), serta Asfali (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan Zahfirah dan Majidah (2019) dalam (Mulansari & Setiyorini, 2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Agustini dan Wirawati (2019), Khairuddin, Mahsuni dan Afifudin (2019) serta Hayatun, Susyanti, dan Asiyah (2020) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi *financial distress*

H2 : terdapat pengaruh variabel likuiditas dalam memprediksi *financial distress* dimasa mendatang

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Leverage atau rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang

(Kasmir, 2019). Dalam Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan risiko terjadinya *Financial distress* yang tinggi pula dan sebaliknya jika rasio *leverage* rendah maka risiko terjadinya *Financial distress* juga rendah (Damayanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017). Tingginya hutang pada perusahaan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan sehingga dapat menimbulkan *Financial distress*.

H3 : terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2013) menurut (Creswell 2012) menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan seseorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainya (independen). Variabel dependen suatu pusat perhatian suatu peneliti Menurut (Triwahyuningtias 2012). dalam (Khoiruddin & Rahmawati, 2017) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* dalam penelitian ini variabel dependennya merupakan variabel dikotomi (*dichotomous dependent variables*) dengan kata lain variabel dependen yaitu variabel binary yang artinya bahwa variabel dependen disajikan dalam bentuk variabel rasio dengan ukuran labanya negatif apa bila perusahaan mengalami *financial distress* dan positif perusahaan tidak mengalami *Financial distress*. sedangkan *Financial distress* sendiri diukur dengan menggunakan

interest coverage ratio menurut (wardhani 2006) *interest coverage ratio* merupakan rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional perusahaan rasio dibentuk untuk menghubungkan kemampuan perusahaan dengan keuangan perusahaan untuk membayar biaya dan berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan (anggraini, 2010) dalam (Ananto et al., 2017) semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan membayar bunga. Untuk menghitung *interest coverage ratio* adalah

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul tanpa memberikan kesimpulan untuk umum atau generalisasi (sugiyono 2013). Penggunaan statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian maksimum, minimum adalah mean standar deviasi maksimum dan minimum

C. Asumsi Klasik

Uji klasik suatu pengujian yang memiliki beberapa tahapan diantaranya pengujian formalitas pengujian heteroskedastisitas pengujian auto korelasi dan pengujian multikolinieritas

D. Uji Normalitas

Uji normalisasi ialah untuk mengetahui hasil dari normalisasi data dan juga sebagai persyaratan dalam melakukan suatu analisis data

Machi (2016) uji asumsi data bertujuan agar mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam suatu penelitian distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan pada uji normalisasi data adalah metode *kolmogorov-smirnov* kriteria dari metode yaitu

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

E. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mampu menguji pada model regresi antara korelasi dan variabel bebas

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014) multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen yang ikut serta dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dapat ditentukan dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Dalam hal ini kriteria yang digunakan ialah jika $VIF < 10$ atau memiliki tolerance $> 0,01$ maka dikatakan memiliki masalah multikolinearitas dalam model regresi.

F. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi yang disusun dengan anggota observasi menurut waktu dan tempat. Menurut Imam Machali (2016) uji autokorelasi bertujuan melihat adanya tidak korelasi antara residual pada suatu pengamatan dalam pengamatan pada model. Untuk pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) dimana

1. Jika $DU < DW < 4-DL$ maka terjadi autokorelasi
2. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka terjadi autokorelasi
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak terjadi kesimpulan

G. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari pengamat ke pengamat yang lain

Menurut ghazali (2016) model regresi yang baik ialah homokdasitas variabel residual tetap. Dimana dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan scatter plot dengan dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ialah

1. Apa bila terjadi titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas.

Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

H. Uji t (Parsial)

Uji statistik parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ghazali (2011) kriteria dalam pengambilan keputusan uji parsial (t) adalah

1. Likuiditas

Ho: $b_1 < 0$ (likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*)

Ha1: $b_1 > 0$ (likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*)

2. *leverage*

Ho: $b_2 < 0$ (*leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*)

Ha2: $b_2 > 0$ (*leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*)

3. Profitabilitas

Ho: $b_3 < 0$ (profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*)

Ha3: $b_3 > 0$ (profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*)

Dari kriteria di atas ditetapkan sebagai ketentuan berikut:

- a) Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Uji f (Simultan)

Uji simultan (F) digunakan dengan tujuan mengetahui adanya tidak pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilihat dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada hasil output analisis regresi kriteria pengambilan keputusan dalam uji simultan F ialah sebagai berikut:

1. Formula hipotesis:

- a) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh likuiditas *leverage* profitabilitas terhadap *financial distress*)

- b) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh likuiditas *leverage* profitabilitas terhadap *financial distress*)

2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 derajat bebas (n-k) dimana

N: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel

3. Kriteria keputusan

a) Uji kecocokan model di tolak jika $\alpha > 0,05$

b) Uji kecocokan model diterima jika $\alpha > 00,5$

Regresi Liier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui lemah dan kuat nya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kriteria persamaan yang digunakan dalam suatu uji linear berganda iyalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ keterangan :

Y = variabel dependen

a = konstan (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots X_n = 0$

b = keofisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Determinasi

Uji determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

Gozali (2011) nilai determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara :

$Kd = R^2 \times 100\%$

Dimana kd : koefisin determinasi

R^2 : koefisien korelasi person kuadrat

Uji T Statistik

Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikatnya (dependen). Terdapat pengaruh secara parsial jika nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, Kuncoro (2009:238) dalam Amalia Putri Rahmayani (2018)

Uji F Statistik

merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model analisis regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependen) (Ghozali, 2009:16) dalam Tia Dwijayanti (2017). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya

Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Likuiditas	Current ratio	Current ratio dihitung dengan cara $\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio	Hery 2016
2	<i>Leverage</i>	Time interset earned	DER $= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio	Kasmir 2019
3	Profitabilitas	Return on assets	diproksikan dengan return on asset (ROA) $\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Hery 2016
4	<i>Financial distress</i>	LCR	Rumus yang digunakan dalam yaitu $\text{Operanting profit} / \text{Interest Expense}$	Rasio	Anggraini 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *financial distress* dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas (Roa), likuiditas (Cr) *leverage* (Der)

Tabel 4.1 Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	66	160,00	4700,00	2055,6061	1179,52158
X2_CR	66	28,00	5143,00	503,6212	708,36802
X3_DER	66	27,00	2582,00	266,1061	378,02943
ICR	66	,00	1747,00	328,7273	297,48068
Valid N (listwise)	66				

berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa jumlah data yang di masukkan dalam pengjian ini sebanyak 66 data (22 perusahaan dalam 3 periode) dan dapat di ketahui bahwa

1. Profitabilitas Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas yang diprosikan dengan Roa sebesar 160,00 dan nilai maksimum sebesar 4700,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 160,00 sampai 4700,00 , dengan rata-rata 2055,6061 pada standar deviasi 1179,52158.
2. likuiditas Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum likuiditas yang diprosikan dengan CR sebesar 28,0 dan nilai maksimum sebesar 5143,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya likuiditas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 28,0 sampai 5143,00 dengan rata-rata 503.6212 pada standar deviasi 708,36802
3. *leverage* Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar 27,0 dan nilai maksimum sebesar 2582,00 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 27,0 sampai 2582,00 dengan rata-rata 266,1061 pada standar deviasi 378,02943

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki konstribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya valid. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan normal apabila mempunyai asumsi signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test Gambar 4.2 hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10721558
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.123
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.192
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.190
	99% Confidence Interval Lower Bound	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4,1 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) di atas signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Uji multikolerasi

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor(VIF). Apabila nilai tolerance $>0,10$, dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji mulikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1-ROA	.995	1.005
	X2-CR	.953	1.002
	X3-DER	.990	1.010

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 di atas,dapat di interpresasikan sebagai berikut:

1. profitabilitas menunjukkan nilai tolerance $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$, maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
2. likuiditas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,953 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10$, maka dapat di simpulkan bahwa likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
3. . *leverage* menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$, maka dapat di simpulkan bahwa *leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance $>0,10$. Hal ini sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi di gunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) Metode pengujian yang sering di gunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Hasil autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.665	.649	.110	1.424
a. Predictors: (Constant), X3-DER,X2-CR,X1-ROA					
b. Dependent Variable:Y-ICR					

Autokolerasi ialah kolerasi yang disusun dengan anggota obsrvasi menurut waktu dan tempat. Menurut imam machali (2016) uji autokolerasi bertujuan melihat adanya tidak koleraasi antara residual pada suatu pengamatan dalam pegamatan pada model. Untuk pengujian autokolerasi dengan menggunakan durbin-waston (DW) dimana. Jumlah sampel dalam penelitian ini 66 (n) dan jumlah variabel 4 ($k=4$) maka di tabel DW akan didapatkan nikai batas bawah (DL) 1,4758 dan nilai batas atas (DU) 1,7319.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapa dilihat dari kriteria uji autokorelasi sebagai berikut. $DU < DW < 4 - DU < 4 - DL$.

Dimana : $4 - DU = 4 - 1,7319 = 2,2681$

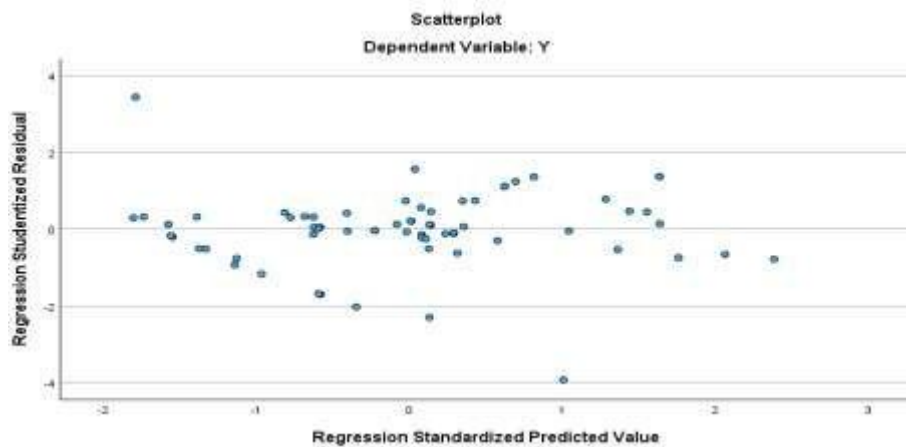
$$4 - DL = 4 - 1,4758 = 2,5242$$

Berdasrkan pengujian DW dengan menggunakan tabel DW maka ditarik kesimpulan bahwa $DU < DW < 4 - DU < 4 - DL$ Maka dibuktikan dengan nilai $1,7319 > 1.424 < 2,2681 < 2.5242$. artinya terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu variable ke variable yang lain. Homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adlah yang hemoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu degan melihat grafik plot antar nilai prediksi terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dimana sumbu X dan Y telah di prediksi dan sumbu X adalah residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6 hasil uji heteroskedastisitas



Dari gambar di atas grafik scatterplot dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Regresi linier berganda

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan satu variable bebas maka di sebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variable bebas maka di sebut analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu profitabilitas(ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER). Berikut hasil pengujian regresi berganda:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.033		.685	.496
	X1-ROA	.165	.015	-.817	11.085	.021
	X2-CR	7.716	.019	-.003	.004	.039

	X3-CER	-.015	.036	-.030	.410	.047
a. Dependent Variable: Y-ICR						

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,122 + 0.165 X_1 + 7.716 X_2 - 0.015X_3$$

Keterangan :

$Y = financial\ distress$

$X_1 = profitabilitas$

$X_2 = likuiditas$

$X_3 = leverage$

Uji determinasi

Uji determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Gozali (2011) nilai determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana kd : koefisin determinasi

R^2 : koefisien korelasi person kuadra

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 a	.665	.649	.110	1.424

Hasil dari tabel 4.10 dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0.665. Hal ini menunjukkan bahwa 665 % *financial distress* di pengaruhi oleh profitabilitas,likuiditas dan *leverage* sedangkan sisanya 0,933% (100% - 6.65%) di pengaruhi oleh variable lain di luar variable penelitian.

Pengujian hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha=0,05$.

Kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$ dan nilai t tabel $> t$ hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan apabila $p\text{-value} < 0,05$, dan nilai t tabel $< t$ hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 hasil uji parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.033		.685	.496
	X1-ROA	.165	.015	-.817	11.085	.021
	X2-CR	7.717	.019	-.003	.004	.039
	X3-DER	-.015	.036	-.030	.410	.047
a. Dependent Variable: Y-ICR						

Melalui hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 dapat terlihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di peroleh hasil bahwa nilai t tabel $1,669 < t$ hitung $11,085$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variable X1 berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan Bank perkreditan rakyat kota Batam.

H2 : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* nilai . Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di peroleh hasil bahwa nilai t tabel $1,669 > t$ hitung $0,004$ dan nilai signifikansi yaitu $0.039 < 0.05$, Maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini Hal menyatakan bahwa secara parsial variable X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan Bank perkreditan rakyat kota Batam

H3 : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai *financial distress*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di peroleh hasil bahwa nilai t tabel $1,669 > t$ hitung $0,410$ dan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$, Maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variable X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan Bank perkreditan rakyat kota Batam

Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1,X2,X3 secara simultan terhadap dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2 Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.483	3	.494	41.011	.001 ^b
	Residual	.747	62	.012		
	Total	2.230	65			
a. Dependent Variable: Y-ICR						
b. Predictors: (Constant), X3-DER,X2-CR,X1-ROA						

H4 : profitabilitas,likuidita dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa nilai f tabel < f hitung dan nilai signifikan 0,001 < 0,005. Maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dapat disimpulkan profitabilitas,likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan bank prekreditasi rakyat Kota batam.

PEMBAHASAN

H1 : Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas nilai t tabel 1,669 < t hitung 11,085 dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan laba terhadap perusahaan.profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara aktiva dengan laba atau modal yang menghasilkan laba tersebut. profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan yang bersumber dari aktivitas bisnis perusahaan seperti transaksi penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal.rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan dari keefektifan kinerja manajemen yang dinilai dari perolehan laba perusahaan yang maksimal sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian lainnya di lakukan oleh jumiati, rambe dan Ratin (2016) menunjukan bahwa ROA sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

H2 : Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji t variabel likuiditas nilai t tabel $1,669 > t$ hitung $0,004$ dan nilai signifikansi yaitu $0.039 < 0.05$ yang artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Likuiditas suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang akan jatuh tempo untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini dengan current ratio (CR) atau rasio lancar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka, kemungkinan terjadinya *financial distress* namun semakin kecil apabila kemampuannya rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kemungkinan besar terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan (Damayanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017) dan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natya (2020), Inten dan Dana (2019), serta Asfali (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh

H3 : Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji untuk variabel *leverage* nilai t tabel $1,669 > t$ hitung $0,410$ dan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$, yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* merupakan rasio mengukur kemampuan dalam membayar utang suatu perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) sehingga dapat menimbulkan kemungkinan *Financial distress*.

Leverage rasio yang memiliki kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan di likuidasi atau dibubarkan hasil penelitian ini mendukung penelitiannya lainnya yang dilakukan oleh Putri & Merkusiwati (2014) membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang di proksikan (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan *financial distress* (ICR) pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam yang terdaftar di OJK pada tahun 2019 sampai dengan 2021 berdasarkan analisis data maka disimpulkan

1. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam tahun 2019 sampai dengan 2021 hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.025 < 0.05$
2. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam tahun 2019 sampai dengan 2021 hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.039 < 0.05$
3. *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam tahun 2019 sampai dengan 2021 hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.047 < 0.05$
4. berdasarkan hasil pengujian F pada tabel 4.8 hasil menunjukkan bahwa 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan profitabilitas, likuiditas *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap

financial distress sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak pada perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam tahun 2019 sampai dengan 2021

SARAN

1. Peneliti diharapkan jangka waktu lebih lama serta dengan model yang berbeda untuk melihat kondisi *financial distress* perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, namun juga dapat menggunakan laporan keuangan interim pertahun untuk mengukur variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dalam segi penggunaan laporan interim ini berharap akan lebih memberi jawaban yang lebih valid dari masing-masing variabel independen terhadap kondisi *financial distress* perusahaan bank perkreditan rakyat kota Batam
2. Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) likuiditas (CR) leverage (DER) terhadap *financial distress* dan lain-lain.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak keluarga yang telah mendukung serta mendo'akan penulis sampai selesainya penelitian ini, tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen yang civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo yang telah membantu dan membimbing penulis sampai selesainya penelitian ini, terakhir penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dalam penyediaan berupa Laporan Keuangan yang saya perlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241256. <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/1213>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh GCG, Leverage, Profitabilitas Dan UP Terhadap FD Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Apriliana, V. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. http://eprintslib.ummgl.ac.id/3267/1/17.0102.0092_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_IV_DAFTAR_PUSTAKA_-_Virda_Apriliana.pdf
- Jannah, K. M. (2021). *Pengaruh good corporate governance dan rasio keuangan terhadap financial distress: Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar* <http://etheses.uin-malang.ac.id/29587/>
- Khoiruddin, M., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 6(1). <http://maj.unnes.ac.id>
- Mulansari, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5766>
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1867–1877.
- Pawitri, A. I., & Alteza, M. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i2.2443>
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Sari, Y. K. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–98.
- Swandari, F., & Hadi, A. (2021). Good Corporate Governance. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(1), 1–13. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 927–947. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.687>